

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan pendidikan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses belajar karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu bentuk perubahan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik. Jadi suatu kegiatan belajar itu upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bahkan lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga bentuk kebiasaan, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri.

Dengan demikian bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar dapat dikaitkan adanya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya masih kurang. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Proses perubahan dan orang yang mau berubah *mindset* yang salah tentang kegagalan dapat menjadikan penentu sebagai pemenang atau bahkan lebih dari pemenang. Didalam realitasnya juga termasuk didalam dunia pendidikan tidak mungkin setiap persoalan akan dilihat dari persepsi yang sama. Pasti akan ada ketidaksetujuan, perbedaan pendapat dan konflik secara interpersonal.

Sikap menyalahkan orang lain sudah dikenal sangat luas, dan kemasannya bisa nampak begitu indah sehingga pelakunya sendiri terkadang tidak sadar telah melakukannya. Ketika dihadapkan pada sebuah masalah maka solusi termudah yang bisa ditemukan biasanya adalah menimpahkan semua tanggung jawab pada orang lain. Orang yang selalu menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi pada mereka tidak akan berhasil. Orang yang berhasil didunia ini adalah orang yang mempelajari lagi dan mencari keadaan yang mereka inginkan dan jika tidak menemukannya mereka menciptakannya. Walau pun sikap menyalahkan orang lain adalah sangat manusiawi namun fenomena ini sangat menyedihkan dan sangat berbahaya karena yang terjadi disekeliling kita dimana-mana ingin mencari selamat sendiri dan melemparkan kesalahan kepada orang lain. Dan hal ini bisa dihindari dengan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada setiap individu.

Menyalahkan orang lain sudah menjadi fenomena dan berkembang pada diri peserta didik. Sebagai contoh yang terjadi dilapangan ketika siswa kelas II SMP Negeri 15 datang terlambat kesekolah yang disalahkan adalah, jalanan macet, payah angkot, supir angkotnya yang lambat. Begitu juga ketika siswa tidak mengerjakan Pekerjaan Rumahnya yang menjadi alasannya karena harus membantu orang tua sehingga tidak sempat menyelesaikan tugasnya, padahal terkadang tugas tersebut telah diberikan dari seminggu yang lalu. Dan masih banyak lagi sikap-sikap yang ditunjukkan siswa untuk menyalahkan orang lain baik itu temannya, guru, orang tua maupun orang lain yang tidak dikenalnya.

Banyak faktor yang menyebabkan sikap menyalahkan orang lain, rendahnya tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan masalahnya, sering melimpahkan tanggung jawabnya kepada orang lain, malu/takut mengakui

kesalahan sehingga sering mencari alasan beralih menyalahkan orang lain, latar belakang keluarga, pola asuh orang tua, ketidakpedulian guru dan siswa terhadap sikap projection, dan lingkungan pergaulan yang kurang sehat.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendekatan atau variasi yang cocok dengan melakukan tindakan melalui BK, untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri siswa. Dengan bimbingan kelompok teknik homeroom diharapkan akan lebih membantu siswa mengurangi sikap menyalahkan orang lain (*Projection*) dan meningkatkan tanggung jawabnya sehingga dapat menyelesaikan semua tugas-tugasnya dengan baik dan jika tidak bisa ia selesaikan maka ia akan bertanggung jawab atas kesalahan ataupun kelalaian sikapnya tersebut tanpa harus menyalahkan orang lain, berdasarkan hasil wawancara dari observasi awal yang saya lakukan dengan konselor disekolah SMP Negeri 15 Medan bahwa sekolah belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi sikap menyalahkan orang lain anak didik (siswa). Selama ini sekolah cenderung hanya memanggil siswa ke ruang BK dan hanya sekedar di nasehati, dan siswa hanya sekedar berkonsultasi. Seharusnya bimbingan kelompok dapat diaplikasikan untuk menunjang pengurangan sikap menyalahkan orang lain (*projection*).

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (Prayitno 2004:309) kelompok di sekolah merupakan layanan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat teknik homeroom yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk mengurangi sikap menyalahkan orang lain (*projection*). Sesuai dengan pendapat

Tohirin (Damayanti, 2012:43) bahwa: “Homeroom merupakan program yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melihat dan mengetahui lebih jauh apakah dengan melakukan tindakan melalui bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dapat mengurangi sikap *Projection*. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Sikap *Projection* Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya bimbingan kelompok di sekolah
2. Rendahnya tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan masalahnya
3. Sering melimpahkan tanggung jawabnya kepada orang lain
4. Takut/Malu mengakui kesalahan sehingga sering mencari alasan berdalih menyalahkan orang lain
5. Ketidakpedulian guru dan siswa terhadap sikap *projection*
6. Lingkungan pergaulan yang kurang sehat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom dan Sikap *Projection* Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dalam mengurangi sikap *Projection* pada siswa kelas II SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/ 2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dalam mengurangi sikap *projection* pada siswa kelas II SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013 /2014.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian dapat memperkaya teori tentang sikap menyalahkan orang lain (*projection*) dan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom yang dapat digunakan untuk mengurangi sikap menyalahkan orang lain (*projection*) di lembaga pendidikan formal dan dapat menguji keefektifan serta menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor, teknik bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dapat digunakan sebagai acuan untuk konselor dalam mengatasi masalah siswa khususnya untuk mengurangi sikap menyalahkan orang lain.
- b. Bagi siswa, untuk menumbuhkan dan membiasakan sikap tanggung jawab pada diri siswa agar tidak menyalahkan orang lain.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Peneliti, bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk mengurangi sikap menyalahkan orang lain.